

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah bagian penting dari pembangunan dan perkembangan suatu bangsa karena mereka adalah investasi masa depan. Anemia adalah masalah kesehatan yang menantang bagi remaja, terutama remaja putri. Anemia adalah penyakit yang ditandai dengan kekurangan sel darah merah dalam tubuh, yang menyebabkan penderita lelah, letih, lesu, dan berpengaruh pada produktivitas remaja (Helmyanti, 2022).

Remaja putri rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah selama menstruasi. Selain itu, remaja putri yang memasuki masa pubertas mengalami pertumbuhan pesat, yang menyebabkan kebutuhan zat besi meningkat, dan diet yang kadang-kadang keliru di kalangan remaja putri. Remaja putri yang menderita anemia juga berisiko mengalami anemia saat hamil. Hal ini akan berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan, dan dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan dan persalinan, bahkan mungkin menyebabkan kematian ibu dan anak. Menurut Susvei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 302 per 100.000 kelahiran hidup. *Preeklampsia* dan *eklamsia* adalah penyebab utama kematian ibu (32,4%) dan perdarahan paska persalinan (20,3%), di mana anemia merupakan faktor risiko perdarahan paska persalinan (Diskes, 2023).

Sesuai Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri dan wanita usia subur, pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri yang dilakukan melalui UKS/M dengan menentukan tanggal penyesuaian pemberian tablet tambah darah secara bersama-sama pada lembaga pendidikan (SMP, SMA, atau sederajat). Dosisnya adalah 1 tablet setiap minggu sepanjang tahun. Prevalensi pemberian tablet tambah darah pada remaja perempuan di Indonesia mencapai 50,0% pada tahun 2022. Tingkat pelaksanaan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri tertinggi berada di Provinsi Bali (95,1%), terendah di Provinsi Papua Barat (2,5%), sedangkan di Provinsi Jawa Barat sebanyak 54,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa 76,2% remaja putri memperoleh Tablet Tambah Darah di sekolah dalam 12 bulan terakhir, tetapi hanya 1,4 % dari mereka mengkonsumsi Tablet Tambah Darah sesuai anjuran. Jadi, meskipun remaja putri diberi Tablet Tambah Darah, anemia masih sangat umum. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya pengetahuan remaja putri terkait anemia dan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah yang diakibatkan karena tidak belum media yang menarik seperti aplikasi CERIA (Anindita, 2022).

Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 meluncurkan aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia (CERIA) untuk mengatasi masalah ini, yang dapat diunduh pada *Google Play Store*. Aplikasi CERIA pertama kali di

sosialisasikan oleh Direktorat Gizi KIA pada 22 Oktober 2022. Remaja memerlukan edukasi yang menarik sehingga diperlukan seperti aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia ini. Aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia merupakan sarana pencatatan dan pelaporan data asupan tablet tambah darah pada remaja putri secara elektronik, dan berfungsi sebagai sumber dan edukasi bagi remaja putri tentang tablet tambah darah dan anemia, serta sebagai pengingat mingguan untuk meminum tablet tambah darah (Herdini dkk, 2023).

Melalui Aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri melalui beberapa cara, seperti pencatatan dan pelaporan data elektronik, sumber informasi dan edukasi, serta sebagai pengingat minum Tablet Tambah Darah. Aplikasi Cegah Anemia juga akan membentuk kebiasaan sehat sejak usia dini dan menyebarkan pengetahuan yang penting tentang kesehatan remaja putri di Indonesia (Elok Kharismawati, 2023).

Aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia memiliki fitur penting seperti menu minum tablet tambah darah dan menu ukur. Di menu minum tablet tambah darah, pengguna diminta untuk mencatat jumlah Tablet Tambah Darah yang diminum, sumber Tablet Tambah Darah, dan deskripsi yang terkait. Pengguna juga diminta untuk menulis tanggal minum, berat badan, tinggi badan, dan kadar hemoglobin mereka di menu ukur. Beranda aplikasi memungkinkan Anda melihat riwayat konsumsi Tablet Tambah Darah dan pengukuran. Pengisian informasi pribadi seperti nama lengkap dan

nomor induk kependudukan (NIK) diperlukan selama proses pendaftaran aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia (Diskes, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Afrian, Nian (2024) mengenai Edukasi Preventif Anemia Pada Remaja Putri Berbasis Aplikasi CERIA, menunjukkan bahwa pengetahuan berubah sebelum dan sesudah pemaparan penggunaan aplikasi CERIA untuk mencegah anemia pada remaja putri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mean yang ditentukan sebelum pemaparan materi dan sosialisasi, dan nilai mean meningkat setelah pelatihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Elok Kharismawati (2023) yang berjudul Deskripsi Pengetahuan Dan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah, bahwa di era perkembangan digital yang semakin canggih ini, dapat menggunakan *handphone* bagi remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang anemia dapat menjadi alternatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak di metode penelitian.

Berdasarkan Undang-Undang Tentang Kebidanan No. 4 Tahun 2019, bidan dalam menjalankan tugasnya memiliki beberapa tugas penting salah satunya yaitu pemberi konseling atau edukasi. Pemberian konseling atau edukasi oleh bidan kepada remaja putri dapat melalui aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia sehingga dapat lebih mudah mengakses informasi tentang anemia, memahami pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah dan

meningkatkan pengetahuan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 30 Bandung pada tanggal 22 Februari 2024 secara wawancara pada 10 orang remaja putri terdapat 3 siswa yang tidak rutin mengonsumsi Tablet Tambah Darah, 5 orang tidak mengetahui manfaat dari pemberian Tablet Tambah Darah, dan 10 orang tidak mengetahui tentang aplikasi CERIA ini. Selain itu di SMPN 30 Bandung belum menerapkan aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia untuk mencatatkan jadwal meminum tablet tambah darah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Di SMPN 30 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh dari aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia terhadap pengetahuan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah di SMPN 30 Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh edukasi menggunakan aplikasi Cegah Anemia Remaja

Indonesia terhadap pengetahuan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah di SMPN 30 Bandung.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk menerapkan aplikasi CERIA terhadap pengetahuan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 30 Bandung.
2. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri sebelum diterapkan aplikasi CERIA dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMPN 30 Bandung.
3. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri setelah diterapkan aplikasi CERIA dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMPN 30 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan ilmu dan wawasan baru dalam bidang kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan remaja putri. Hasil dari penelitian ini menjadi referensi untuk memperoleh tambahan pengetahuan tentang pengaruh edukasi menggunakan aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia terhadap pengetahuan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Siswi di SMPN 30 Bandung

Penelitian ini bermanfaat bagi siswi untuk meningkatkan pengetahuan tentang mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan jadwalnya.

b. Bagi Sekolah SMPN 30 Bandung

Penelitian digunakan sebagai bahan kajian agar dalam kegiatan di sekolah khususnya UKS menjadikan aplikasi Cegah Anemia Remaja Indonesia sebagai bahan untuk memberikan edukasi bagi siswa di sekolah.

c. Bagi Pendidikan Kebidanan

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada instansi pendidikan dalam mengkaji edukasi kesehatan remaja putri khususnya dalam pencegahan anemia. Hasil dari penelitian dijadikan bahan untuk mempertimbangkan pendidikan kesehatan remaja putri tentang tablet tambah darah dan anemia.

d. Bagi Praktek Kebidanan

Penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk menambah edukasi dalam melakukan pelayanan serta menganalisis kesehatan remaja putri. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan media edukasi untuk mengedukasi para remaja putri melalui aplikasi Cegah Remaja Anemia Indonesia.

e. Bagi Peneliti Kebidanan

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan wawasan tentang manfaat dari penggunaan aplikasi Cegah Remaja Anemia Indonesia dalam memberikan edukasi tentang kepatuhan meminum tablet tambah darah dan mencegah terjadinya anemia pada remaja putri.

E. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dilakukan secara sistematis, logis dan konsisten. Untuk memberikan tinjauan yang teratur dan sistematis terhadap penelitian ini, catatan sistematis telah dibuat terkait dengan bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merumuskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti teori remaja, teori tablet tambah darah, teori aplikasi CERIA, teori Pengetahuan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, variabel penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik sampling dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data, dan alur penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

MANUSKRIP

Manuskrip berisi abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil, pembahasan, daftar pustaka.